

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. Madrasah ini dahulunya Sekolah Persiapan IAIN ( SP IAIN ) yang dinegerikan menjadi MAN 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di kota Banjarmasin.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin.**

Sebelum berdirinya MAN 1 Banjarmasin Kampung Melayu, sekitar tahun 1953 sebuah sekolah dibawah Yayasan Al Hidayah. Kemudian pada tahun 1956 dijadikan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negri (SPIAIN) yang nantinya lulusannya dipersiapkan untuk masuk IAIN.

Berdasarkan berita acara tertanggal 19 Juli 1978 SPIAIN diubah menjadi MAN dengan SK Menteri Agama RI No. 19/1978 tanggal 16 Maret 1978 serta instruksi Direktoral jenderal Depag RI tanggal 24 Mei 1978 yang ditandatangani oleh H. Matur Jahri, M.A, sebagai Rektor IAIN dan Drs. H.A.Muchtar Sofyan sebagai kepala kantor Departemen Agama Propensi Kalimantan Selatan.

Man 1 Banjarmasin berlokasi di Jalan Kampung Melayu Darat RT 11 No. 33 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur. Man 1 Banjarmasin memiliki gedung sendiri. Keadaan Bangunan dan fasilitas sekolah MAN 1 Banjarmasin

memiliki 3 unit gedung madrasah yang terdiri dari satu unit pertama bertingkat 3 dasar dimulai dari depan sekolah, terdiri dari Koperasi, ruang kurikulum, ruang BP/BK, ruang dewan guru, ruang kepala madrasah, ruang Tata Usaha/TU, WC Guru/TU, WC siswa putera/puteri, ruang keterampilan, ruang PMR/UKS, ruang OSIS, ruang Pramuka, tempat wudhu siswa puteri, gudang, kantin, ruang kelas XII IPS 1, ruang XII IPS 2, XII Agama, serta ruang XII IPA 1 dan XII IPA 2.

Lantai II terdiri dari, ruang Lab IPA, ruang multimedia, ruang perputakaan, ruang kelas XE, ruang kelas XF, ruang kelas XG, ruang kelas XI Agama, ruang kelas XI IPA 1, ruang kelas XI IPA 2, disamping ruang kelas XI Agama terdapat ruang kelas XI IPS 1 dan ruang XI IPS 2.

Lantai III / Atas terdiri dari Mushalla, ruang kelas XA, ruang kelas XB, ruang kelas XC, ruang kelas XD, ruang kelas XI IPA 3, ruang Lab Komputer.

Ditinjau dari lokasinya, Lingkungan MAN 1 Banjarmasin ini berada dilingkungan yang khas, keadaan penduduk yang heterogen, baik tingkat ekonomi, suku, dan agama, serta kepadatan yang cukup tinggi. Di lokasi ini juga merupakan kawasan pertumbuhan perekonomian kota, sehingga banyak terdapat tempat - tempat kegiatan usaha masyarakat.

MAN 1 Banjarmasin mempunyai luas lokasi keseluruhan sebesar 1435,68 m<sup>2</sup>. sebagian besar tanah terbagi atas : Bangunan 1117,5 m<sup>2</sup>, Lapangan sepak bola 150 m<sup>2</sup>, dan lain – lain 188 m<sup>2</sup>. Tata letak sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jalan Raya

- Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- Sebelah Barat : Sekolah Dasar Negeri
- Sebelah Timur : Gang IAIN

Sejak tahun diresmikannya hingga sekarang tercatat ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala MAN 1 Banjarmasin, mereka adalah:

- a. Taufiq Rahman, BA. Tahun 1978-1988
- b. Drs. H. Baderi. Tahun 1988-1992
- c. Drs. H. Mulkani. Tahun 1992-1999
- d. Drs. Abdul Fatah. Tahun 1999-2003
- e. Drs. Bahrudinnor. Tahun 2003-2010
- f. Drs. Abdurrahman, M. Pd. Tahun 2010-sekarang

## **2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Nilai-nilai yang Dikembangkan MAN 1 Banjarmasin**

### **a. Visi MAN 1 Banjarmasin**

Mewujudkan sumber daya manusia yang Islami, berkualitas, dan berdaya saing tinggi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

### **b. Misi MAN 1 Banjarmasin**

- 1) Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai sains dan teknologi, berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat
- 2) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

- 3) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai model pengembangan pendidikan dan pengajaran iptek dan imtaq bagi lembaga pendidikan lainnya.

**c. Tujuan MAN 1 Banjarmasin**

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, serta berdisiplin tinggi.
- 3) Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
- 4) Membentuk manusia yang berkepribadian dan mandiri.
- 5) Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- 6) Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- 7) Membentuk manusia yang bertanggungjawab atas pengembangan umat, bangsa dan negara.

**d. Sasaran MAN 1 Banjarmasin**

- 1) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
- 2) Tercapainya madrasah yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa aktif, dinamis, menyenangkan, mandiri, dan mantap.

- 3) Tercapainya madrasah yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain di sekitarnya.

**e. Nilai-Nilai yang Dikembangkan MAN 1 Banjarmasin**

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi :

- 1) Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
- 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
- 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
- 4) Sederhana dan Kreatif.

**3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha (TU) dan Siswa MAN 1 Banjarmasin**

a. Keadaan Guru

Pada tahun pelajaran 2012/2013 terdapat 61 tenaga pengajar dengan latar pendidikan yang memadai. Untuk tenaga Bimbingan Konseling , terdapat 3 orang tenaga pembimbing dengan latar belakang pendidikan S1 BK. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar/karyawan di MAN 1 Banjarmasin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 1. Keadaan Guru pada Madrasah aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

No	Guru/ Karyawan	PNS	GTT/ Honor	Jumlah	Keterangan
1	Magister (S.2)	5	1	6	
2	Sarjana (S.1)	31	8	39	2 Orang guru sedang mengikuti program S.2
3	Karyawan / TU	7	9	16	
	<b>Total</b>			<b>61</b>	

Tabel 4. 2. Data Tentang Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan
1.	Dra. Hj. Rasuna	UNISKA Banjarmasin
2.	Nani Tristiati S. Pd I.	IAIN Banjarmasin
3.	Abdul Azis S. Pd.	UNISKA Banjarmasin

## b. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan keadaan siswa MAN 1 Banjarmasin pada tahun akademik 2012/2013 berjumlah 684 siswa yang terdiri dari 228 laki-laki dan 456 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Table 4. 3. Keadaan Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Tahun pelajaran 2012/2013

No	Tingkatan kelas	Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1	XA	14	22	36
2	XB	14	22	36
3	XC	13	22	35
4	XD	13	22	35
5	XE	11	25	36
6	XF	12	23	35
7	XG	14	22	36
Jumlah		91	158	249
8	XI IPA 1	8	27	35
9	XI IPA 2	5	30	35
10	XI IPA 3	4	30	35
11	XI IPS 1	11	21	32

12	XI IPS 2	13	19	32
13	XI IPS 3	15	17	32
14	XI Agama	16	19	35
Jumlah		72	163	235
15	XII IPA 1	8	28	36
16	XII IPA 2	9	27	36
17	XII IPA 3	7	29	36
18	XII IPS 1	12	20	32
19	XII IPS 2	10	22	32
20	XII Agama	19	9	28
Jumlah		65	135	200
Total		228	456	684

Table 4. 4. Data Jumlah Siswa yang Lulus Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

No	Tahun Pelajaran	XII Agama			XII IPA			XII IPS			Jumlah Total			Ket.
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	
1	2006/2007	-	-	-	22	44	66	34	30	64	56	74	130	100%
2	2007/2008	-	-	-	14	59	73	36	30	66	50	79	139	99,28 % (1TL / PC)
3	2008/2009	-	-	-	22	48	70	27	32	71	49	80	129	89,44 % (15TL / PC)
4	2009/2010	-	-	-	34	77	111	41	26	67	75	103	178	99,44 % (9UL,1 TL)
5	2010/2011	-	-	-	43	66	109	31	21	52	74	87	161	100 %

6	2011/2012	23	9	32	19	51	70	25	42	67	67	102	169	100 %
	JUMLAH	23	9	32	154	345	499	194	181	375	371	535	906	

#### 4. Kegiatan Ekstra Kurikuler di MAN 1 Banjarmasin

Di sekolah MAN 1 Banjarmasin terdapat banyak kegiatan ekstra kurikuler, yaitu: Pramuka, PMR, Muhadarah/Pidato/Puisi, Rebana/Hadrah, Habsy, Nasyid, Kaligrafi, Teater, Band, Drum Band, KIR, Mading, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Basket, dan Volly Ball.

Tabel 4. 5. Keadaan Sarana Fisik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah.	1 buah
2.	Ruang Dewan Guru	1 buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah
4.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1 buah
5.	Ruang Kelas	20 buah
6.	Mushalla	1 buah
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah
8.	Lab. Bahasa	1 buah
9.	Lab. Kimia/Fisika/Biologi	1 buah
10.	Lab. Komputer	1 buah
11.	Ruang Audio Visual	1 buah
12.	Ruang Keterampilan	1 buah
13.	Ruang BP/BK	1 buah
14.	Koperasi Guru/Siswa	1 buah
15.	Pos Satpam	2 buah
16.	Ruang OSIS	1 buah
17.	Ruang PMR/UKS	1 buah
18.	Ruang Pramuka	1 buah
19.	Kantin Madrasah	5 buah
20.	Parkir Kendaraan Guru	1 buah
21.	Parkir Kendaraan Siswa	1 buah
22.	Gudang	1 buah

Dari Tabel di atas dapat kita ketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin memiliki sarana yang memadai. Terdapat sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengembangan prestasi akademik dan juga untuk pengembangan diri siswa.

## **B. Penyajian Data**

Sasaran pada penelitian ini adalah upaya guru Bimbingan konseling (BK) dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Banjarmasin. Untuk selanjutnya penulis mengadakan observasi, wawancara, membagi angket dan melihat dokumen yang ada, maka dapat dikumpulkan data mengenai macam-macam kesulitan belajar yang terjadi di MAN 1 Banjarmasin dan upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti diuraikan dibawah ini.

### **1. Deskripsi Data tentang Macam-macam Kesulitan Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu Nani Tristiati S. Pd I., siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang mengalami kesukaran dalam upaya menyerap pelajaran yang dipelajari dan tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena adanya hambatan atau gangguan dalam belajar, dimana gangguan tersebut dapat menghambat siswa untuk mencapai prestasi belajar atau standar nilai yang diharapkan.

Kategori kesulitan belajar ditetapkan berdasar pada jenis hambatan atau gangguan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam hal ini guru BK mengklasifikasikan kesulitan belajar kedalam kategori ringan dan berat. Pengklasifikasian ini dilihat berdasarkan laporan guru kelas atau guru mata pelajaran

terhadap perilaku belajar siswa dikelas, dan juga berdasarkan hasil belajar siswa serta berdasarkan nilai-nilai harian siswa.

Adapun berbagai kesulitan belajar sesuai dengan pengklasifikasiannya, yakni kesulitan belajar kategori ringan dan berat, penulis kemukakan pada tabel di bawah ini.

Table 4. 6 Jenis Kesulitan Belajar Kategori Ringan dan Berat

No	Dilihat berdasarkan	Jenis Kesulitan Belajar Kategori Ringan	Jenis Kesulitan Belajar Kategori Berat
1	Mata pelajaran	Sebagian mata pelajaran	Semua mata pelajaran
2	Sifat	Sementara	Menetap
3	Faktor Penyebab	Non intelegensi	Intelegensi

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa di MAN 1 Banjarmasin, baik yang ditangani oleh wali kelas maupun guru mata pelajaran bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa adalah masih termasuk jenis kesulitan belajar kategori ringan, sebab rata-rata siswa MAN 1 merupakan siswa pilihan (siswa lulus berdasarkan ujian seleksi), meskipun diantara mereka banyak memiliki masalah dalam belajar, tetapi masalah tersebut masih mampu diatasi oleh pihak sekolah diantaranya, guru mata pelajaran, wali kelas, dan terutama guru BK sebagai guru pembimbing. Adapun berbagai bentuk kesulitan belajar atau hambatan belajar yang dialami siswa di MAN 1 Banjarmasin, penulis sajikan pada tabel dibawah ini.

Table 4.7 Data Macam-Macam Bentuk kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Banjarmasin.

No	Bentuk kesulitan Belajar
1	Tidak bisa berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan
2	kesulitan menyampaikan presentasi makalah didepan kelas
3	Takut menyampaikan pendapat atau pertanyaan
4	Suka mengganggu teman yang sedang belajar
5	Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas
6	Tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran
8	Kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu, yakni; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kimia bagi jurusan IPA</li> <li>• Sejarah bagii jurusan IPS</li> <li>• Quran Hadis bagi jurusan agama</li> <li>• Matematika bagi semua jurusan</li> <li>• Bahasa inggris bagi beberapa jurusan</li> <li>• Bahasa arab bagi beberapa kelas X</li> </ul>

**a. Tidak bisa berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan berdasar data-data yang ada, terdapat beberapa siswa di MAN 1 Banjarmasin dari semua kelas yakni kelas X, XI dan XII, kebanyakan mereka kesulitan dalam berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan, ini terbukti dengan adanya beberapa siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru yang sedang mengajar, tentang pelajaran yang baru saja disampaikan, khususnya mereka yang duduk dibangku paling pojok dan paling belakang. Hal ini diketahui berdasarkan laporan dari guru yang bersangkutan kepada guru BK. Dalam menangani kasus siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam pelajaran kelas, guru BK melakukan kegiatan penyingkapan kasus, pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dialami siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui penyebab utama kasus tersebut. Dalam menyingkap kasus ini guru BK memanggil siswa yang

bersangkutan, untuk mengadakan wawancara, (apakah ia punya masalah pribadi sehingga tidak mampu berkonsentrasi belajar, apakah ia sedang sakit atau apakah ia belum sarapan dan memberikan saran-saran agar siswa lebih bisa berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan). Adapun penanganan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi terhadap pelajaran adalah diberikan nasehat agar ia bersungguh-sungguh dalam belajar dan lebih memperhatikan pelajaran pada saat guru mengajar. Dan memberikan saran agar siswa yang tadinya duduk di bangku paling pojok atau bangku paling belakang agar berpindah duduk ke bangku depan.

#### **b. Kesulitan dalam menyampaikan presentasi makalah didepan kelas**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan berdasarkan data-data yang ada, terdapat beberapa siswa di MAN 1 Banjarmasin khususnya kelas XI yakni 5 siswa dari kelas XI IPS 2, 3 siswa dari kelas XI IPS 1, dan 6 siswa dari kelas XI Agama mengalami kesulitan dalam menyampaikan presentasi makalah. Hal ini diketahui dari laporan guru mata pelajaran yang memberikan tugas makalah kepada guru BK. Masalah ini sering terjadi hampir disetiap mata pelajaran, yang mana pada mata pelajaran tersebut diberi penugasan makalah oleh guru yang bersangkutan, dimana siswa mengalami gugup yang berlebihan, keluar keringat dingin, sehingga ia kesulitan dalam berbicara untuk menyampaikan presentasi makalah. Dalam menangani masalah ini, guru BK melakukan pemahaman masalah, dan penanganan terhadap masalah yang dialami siswa. Pemahaman untuk masalah belajar ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk masalah tersebut. Untuk memahami

masalah ini guru BK mengadakan perbincangan dengan guru yang bersangkutan mengenai siapa saja murid yang mengalami masalah kesulitan menyampaikan presentasi makalah didepan kelas, mengumpulkan data mengenai siswa-siswa yang mengalami masalah, kemudian memanggil siswa-siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara. Adapun penanganan yang diberikan kepada siswa-siswa yang mengalami masalah adalah diberikannya koseling, bagi siswa-siswa yang mengalami masalah yang sama maka dibentuk konseling kelompok.

### **c. Takut menyampaikan pendapat atau pertanyaan**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK kebanyakan siswa kelas di MAN 1 Banjarmasin takut untuk menyampaikan suatu pendapat atau pertanyaan. Hal ini diketahui berdasarkan laporan guru-guru yang memberikan strategi umpan balik dalam mengajar, kebanyakan siswa hanya diam saja ketika dimintai pendapatnya atau di suruh bertanya, hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam menanggapi/menyampaikan pendapatnya, Dalam menangani kasus ini, guru BK melakukan pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dialami siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Untuk memahami kasus ini guru BK memanggil beberapa siswa yang dianggap mengalami masalah belajar tersebut untuk mengadakan wawancara. Adapun penanganan yang diberikan yang diberikan kepada siswa-siswa tersebut adalah memberikan bimbingan, memberikan motivasi-motivasi, dan membentuk kelompok belajar khusus bagi mereka yang memiliki masalah yang sama, untuk kemudian di

berikan konseling demi meningkatkan kepercayaan diri siswa, salah satu bimbingan yang diberikan adalah bermain peran (sosiodrama).

**d. Suka mengganggu teman yang sedang belajar**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan catatan khusus, terdapat beberapa siswa di MAN 1 Banjarmasin dari beberapa kelas yakni 2 siswa dari kelas X E, 1 siswa dari XI IPS dan 1 siswa dari kelas XI Agama suka mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal ini diketahui berdasarkan laporan guru mata pelajaran yang sedang mengajar dan laporan dari teman yang telah diganggu oleh siswa tersebut kepada guru BK. Masalah ini terjadi beberapa kali, dan berturut-turut dilakukan oleh siswa yang sama. Dalam menangani kasus siswa yang suka mengganggu teman saat belajar, guru BK melakukan penyingkapan kasus, pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dilakukan siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk-beluk kasus tersebut. Dalam penyingkapan kasus ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara (mengapa ia melakukannya, sebab yang ditimbulkan dari perbuatannya). Adapun penanganan yang dilakukan kepada siswa yang melakukan perbuatan ini adalah diberikan bimbingan, nasehat, teguran/skoring.

**e. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan catatan khusus, terdapat beberapa siswa dari beberapa kelas di MAN 1 Banjarmasin dari beberapa jurusan yaitu 2 siswa X C, 1 siswa dari kelas XI IPS, 3 siswa dari kelas XI Agama,

dan 1 siswa dari kelas IPA 2 selalu lambat dalam mengerjakan tugas-tugas, khususnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan untuk pekerjaan rumah (PR). Hal ini diketahui berdasarkan laporan beberapa guru mata pelajaran kepada guru BK. Masalah ini terjadi beberapa kali, dan berturut-turut dilakukan oleh siswa-siswa tersebut. Dalam menangani kasus siswa yang lambat dalam melakukan tugas-tugas guru BK melakukan penyingkapan kasus, pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dilakukan siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk-beluk kasus tersebut. Dalam penyingkapan kasus ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara (mengapa ia melakukannya, sebab yang ditimbulkan dari perbuatannya dan memberikan saran-saran/nasehat).

**f. Tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran (malas belajar)**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan catatan khusus, terdapat sejumlah siswa MAN 1 Banjarmasin dari beberapa kelas yaitu 2 orang dari kelas XI IPS, 1 orang dari kelas X Agama, sering tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini diketahui berdasarkan laporan beberapa guru mata pelajaran kepada guru BK, bahwa siswa-siswa tersebut sering tertidur didalam kelas. Masalah ini terjadi beberapa kali, dan berturut-turut dilakukan oleh siswa-siswa tersebut. Dalam menangani kasus siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran ini guru BK melakukan penyingkapan kasus, pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dilakukan siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk-beluk kasus tersebut. Dalam penyingkapan kasus

ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara (mengapa ia melakukannya, sebab yang ditimbulkan dari perbuatannya).

**g. Kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu, yakni;**

1) Kimia bagi jurusan IPA

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK, berdasarkan catatan khusus, dan berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada beberapa siswa dari jurusan IPA, terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran kimia pada saat pelajaran berlangsung, yakni, 5 siswa dari kelas XI IPA I, 2 siswa dari kelas XI IPA 2 dan 3 siswa dari kelas XI IPA 3 hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan (yang mengajar mata pelajaran kimia untuk kelas XI IPA) menjelaskan dengan suara yang pelan dan dalam menjelaskan terlalu cepat, serta terlalu banyak dalam memberikan tugas-tugas, padahal kebanyakan siswa belum sepenuhnya paham dengan apa yang telah dipelajari. Dalam menangani kasus ini, guru BK melakukan pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang di alami siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Untuk memahami kasus ini guru BK memanggil siswa-siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara. Adapun penanganan yang diberikan kepada siswa yang mengalami masalah belajar ini adalah memberikan bimbingan belajar, memberikan kiat-kiat belajar efektif dan memberikan saran agar siswa bisa mengikuti bimbingan belajar secara rutin atau mengikuti les-les diluar jam sekolah, dan membentuk kelompok belajar. Selain itu guru BK juga bekerjasama

dengan guru yang bersangkutan untuk menyampaikan keluhan-keluhan siswa mengenai metode dan cara mengajarnya yang kurang mampu ditangkap oleh siswa, sehingga guru yang bersangkutan bisa mengubah cara penyampaian menjadi lebih baik lagi.

## 2) Sejarah bagi jurusan IPS

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada sebagian siswa jurusan IPS, terdapat 6 siswa dari kelas XI IPS 1 mereka tidak bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran sejarah hal ini disebabkan karena mata pelajaran ini terjadwal pada jam akhir pelajaran dan berlangsung hanya satu jam saja. Hal ini diketahui berdasarkan laporan guru yang bersangkutan, yakni guru sejarah kepada guru BK mengenai tingkah laku siswa-siswa tersebut. Dalam menangani kasus ini, guru BK melakukan pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang di alami siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Untuk memahami kasus ini guru BK memanggil siswa-siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara. Adapun penanganan yang diberikan kepada siswa yang mengalami masalah belajar ini adalah memberikan bimbingan, memberikan kiat-kiat belajar efektif dan memberikan saran agar siswa lebih termotivasi mempelajari sejarah.

## 3) Qura'an Hadis bagi jurusan Agama

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan berdasarkan catatan khusus, terdapat 2 siswa kelas XI Agama mengalami kesulitan pada mata pelajaran Qur'an hadis, dikarenakan setiap minggu siswa diharuskan menghafal

satu hadis beserta terjemahnya didepan kelas. Hal ini diketahui berdasarkan laporan guru yang bersangkutan yakni guru mata pelajaran Qur'an hadis, dimana ada murid yang sering keluar pada mata pelajaran tersebut, dengan berbagai alasan, diantara alasannya (sakit, kegiatan osis, dan sebagainya). Dalam menangani kasus ini, guru BK melakukan pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang di alami siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Untuk memahami kasus ini guru BK memanggil siswa-siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara. Adapun penanganan yang diberikan kepada siswa yang mengalami masalah belajar ini adalah memberikan bimbingan, memberikan kiat-kiat menghafal cepat dan memberikan saran agar siswa bisa mengikuti bimbingan belajar.

#### 4) Matematika (dari semua jurusan)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan data mengenai siswa bermasalah belajar yang ada serta berdasarkan angket yang telah di bagikan kepada sebagian siswa di MAN 1 Banjarmasin dari semua jurusan, terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan memahami mata pelajaran matematika, yakni 5 siswa dari kelas XI IPA 1, 7 siswa dari kelas XI IPA 2, 8 siswa dari kelas XI IPA 3, 5 siswa dari XII IPA 1, 3 siswa dari kelas XII IPA 2 dan hampir 15% siswa dari siswa selain jurusan IPA. Menurut guru BK MAN 1 Banjarmasin Matematika merupakan mata pelajaran yang saling keterkaitan dari satu materi dengan materi selanjutnya, sehingga bagi siswa yang memiliki kelambanan dalam menyerap mata pelajaran ini membutuhkan tambahan waktu lebih untuk dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam menangani kasus

ini, guru BK melakukan pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dialami siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Untuk memahami kasus ini guru BK memanggil siswa-siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara. Adapun penanganan yang diberikan kepada siswa yang mengalami masalah belajar ini adalah memberikan bimbingan belajar, memberikan kiat-kiat belajar efektif dan memberikan saran agar siswa bisa mengikuti bimbingan belajar secara rutin atau mengikuti les-les diluar jam sekolah, dan membentuk kelompok belajar. Selain itu guru BK juga bekerjasama dengan guru yang bersangkutan untuk memberikan berbagai bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, diantaranya memberikan pengajaran remedial dan memberikan tugas-tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah sesuai kesepakatan antara siswa dan guru matematika.

##### 5) Bahasa Inggris (dari beberapa jurusan)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK, berdasarkan data-data yang ada pada guru BK dan berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada sebagian siswa, terdapat beberapa siswa yakni 3 siswa dari kelas XI Agama dan 5 siswa dari kelas XI IPS 2 mengalami kesulitan dalam menghafal kosa kata bahasa Inggris. Hal ini diketahui dari laporan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam menangani kasus ini, guru BK melakukan pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dialami siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Untuk memahami kasus ini guru BK memanggil beberapa siswa yang dianggap

mengalami kesulitan menghafal kosa kata bahasa inggris tersebut untuk mengadakan wawancara. Adapun penanganan yang diberikan yang diberikan kepada siswa-siswa tersebut adalah diberikan bimbingan, diberikan strategi belajar efektif dan diberikan kiat-kiat menghafal cepat dan mudah. Dalam hal ini peran guru mata pelajaran yang bersangkutan juga sangat dibutuhkan, untuk itu kerjasama yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran akan mampu menyelesaikan masalah belajar siswa.

6) Bahasa arab (bagi kelas X)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK, dan berdasarkan data-data yang ada, terdapat beberapa siswa dari beberapa kelas X yakni 3 siswa dari kelas X B, 5 siswa dari kelas X C, 4 siswa dari kelas X D, 6 siswa dari kelas X E, 4 siswa dari kelas X F, dan 3 siswa dari kelas X G, mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari bahasa arab. Hal ini diketahui berdasarkan keluhan siswa-siswa kepada guru BK bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami pelajaran bahasa arab, dikarenakan mereka berasal dari sekolah SMP, yang mana di sekolah mereka dahulu tidak pernah diajarkan bahasa arab, sedangkan pelajaran bahasa arab tingkat Madrasah Aliyah merupakan kelanjutan dari pelajaran bahasa arab tingkat Madrasah Stanawiyah, sehingga mereka kesulitan beradaptasi dengan pelajaran tersebut. Dalam menangani kasus ini, guru BK melakukan pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dialami siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Untuk memahami kasus ini guru BK memanggil beberapa siswa yang berasal dari SMP yang mengalami

kesulitan dalam mempelajari bahasa arab tersebut untuk mengadakan wawancara. Adapun penanganan yang diberikan yang diberikan kepada siswa-siswa tersebut adalah diberikan bimbingan, dan diberikan kiat-kiat belajar efektif. Dalam hal ini peran guru mata pelajaran yang bersangkutan sangat dibutuhkan, misalnya memberikan waktu tambahan belajar bagi mereka yang mengalami kesulitan dan memberikan tugas-tugas untuk dipelajari kembali dirumah, untuk itu kerjasama yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran sangat penting guna membantu siswa dalam menghadapi masalah belajar yang mereka alami.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK dan berdasarkan data-data yang ada dan berdasarkan angket dan wawancara dengan beberapa siswa di MAN 1 Banjarmasin masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa adalah (1) Tidak bisa berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan 20 % dari 100 orang siswa, (2) kesulitan dalam menyampaikan presentasi makalah didepan kelas 10% dari 100 orang siswa, (3) sukar memahami mata pelajaran matematika 20% dari 100 orang siswa, (4) dan sukar memahami pelajaran Bahasa arab 15% dari 100 orang siswa. Perhitungan ini didapat dari catatan-catatan hasil observasi wali kelas maupun guru mata pelajaran yang diberikan kepada guru BK. Perhitungan ini juga di lihat berdasarkan hasil wawancara langsung dengan siswa yang bersangkutan dan berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada beberapa siswa dari berbagai kelas serta juga berdasarkan dokumentasi siswa oleh guru BK diantaranya mengenai kehadiran murid di dalam mengikuti pelajaran, kumpulan ulangan, nilai harian dan rapor.

Adapun upaya menanggulangi kesulitan belajar siswa yang dilakukan guru BK pada tiap kasus masalah belajar/kesulitan belajar, penulis kelompokkan dalam beberapa kasus yang kategorinya sama, yakni:

**a. Penanggulangan terhadap kasus siswa tidak bisa berkonsentrasi terhadap pelajaran, tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan suka mengganggu teman pada saat pelajaran berlangsung.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dalam menanggulangi kasus ini guru BK bekerjasama dengan wali kelas untuk mengetahui penyebab utama dari masalah belajar siswa tersebut, untuk memastikannya guru BK bersama wali kelas melakukan observasi kelas, untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran dan untuk kejelasan masalah guru BK juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran demi kelancaran proses penaggulangan. Setelah mendapatkan data kemudian guru BK menelaah kasus untuk memastikan apa saja penyebab dari dari kasus tersebut. Kemudian guru BK memanggil siswa-siswa yang bersangkutan untuk diberikan bimbingan. Adapun bimbingan yang diberikan di sesuaikan dengan masalah dan penyebab utama masalah yang dialami oleh siswa, bimbingan yang diberikan berupa bimbingan belajar individual, bimbingan belajar kelompok untuk siswa-siswa yang memiliki masalah yang sama, pemberian bimbingan pribadi untuk siswa yang memiliki masalah psikologis dan juga dibutuhkan kerjasama dengan orang tua siswa demi mempermudah proses pengentasan masalah belajar siswa.

**b. Penanggulangan terhadap kasus siswa kesulitan menyampaikan presentasi makalah di depan kelas dan takut/malu menyampaikan pendapat/pertanyaan.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, penanggulangan kasus ini adalah, guru BK bekerjasama dengan guru yang bersangkutan (yang memberikan penugasan makalah) dan wali kelas untuk memperkirakan kemungkinan bantuan untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut. Untuk kemudian siswa-siswa tersebut dipanggil untuk di adakan konseling/wawancara untuk mengetahui kemungkinan penyebab dari hambatan belajar yang dialami siswa-siswa tersebut. Selain itu juga guru BK bisa menelaah catatan kesehatan siswa untuk memastikan apakah siswa memiliki gangguan psikologis yang berkenaan dengan mental. Adapun bimbingan yang diberikan di sesuaikan dengan masalah dan penyebab utama masalah yang dialami oleh siswa, bimbingan yang diberikan berupa bimbingan belajar individual, bimbingan belajar kelompok untuk siswa-siswa yang memiliki masalah yang sama, pemberian bimbingan pribadi untuk siswa yang memiliki masalah psikologis dan juga dibutuhkan kerjasama dengan orang tua siswa demi mempermudah proses pengentasan masalah belajar siswa. Selain itu juga guru BK bisa memberikan beberapa layanan pendukung seperti kunjungan rumah untuk mengetahui lebih jauh mengenai latar belakang keluarga siswa, kehidupan sosial tempat tinggal siswa dan lingkungan pertemanan siswa.

**c. Penanggulangan terhadap kasus siswa suka mengganggu teman dan tidak semangat mengikuti pelajaran (malas belajar).**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, penanggulangan kasus ini adalah guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran yang memberikan catatan anekdot untuk memperkirakan kemungkinan bantuan yang tepat untuk siswa-siswa yang bermasalah tersebut. Untuk kemudian siswa-siswa yang bersangkutan dipanggil untuk di adakan konseling/wawancara untuk mengetahui kemungkinan penyebab dari hambatan belajar yang dialami siswa-siswa tersebut. Selain itu juga guru BK bisa menelaah catatan kesehatan siswa untuk memastikan apakah siswa memiliki gangguan psikologis yang berkenaan dengan mental. pemberian bimbingan pribadi untuk siswa yang memiliki masalah psikologis dan juga dibutuhkan kerjasama dengan orang tua siswa demi mempermudah proses pengentasan masalah belajar siswa. Selain itu juga guru BK bisa memberikan beberapa layanan pendukung seperti kunjungan rumah untuk mengetahui lebih jauh mengenai latar belakang keluarga siswa, kehidupan sosial tempat tinggal siswa dan lingkungan pertemanan siswa. Selain itu guru BK juga memeberikan bimbingan klasikal (bimbingan rutin perminggu untuk setiap kelas) untuk memberikan layanan-layanan bimbingan termasuk layanan bimbingan belajar, layanan informasi, dan memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat dalam belajar.

**d. Penanggulangan terhadap kasus siswa kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu, yakni (matematika, sejarah, Qur'an hadis, bahasa inggris dan bahasa arab).**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, penanggulangan kasus ini adalah guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan guru-guru mata pelajaran tersebut untuk memperkirakan kemungkinan bantuan yang tepat untuk siswa-siswa yang bermasalah tersebut. Untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya kesulitan belajar yang dialami siswa-siswa yang bersangkutan maka guru BK menempuh langkah-langkah, yaitu menganalisis data atau catatan pribadi siswa yang bersangkutan, baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, mengamati kelakuan siswa yang bersangkutan baik di kelas maupun di luar kelas, untuk kemudian siswa-siswa yang bersangkutan dipanggil untuk di adakan konseling/wawancara. Bagi siswa yang memiliki masalah paling berat maka diadakan konseling individual dan bagi siswa-siswa yang tergolong memiliki masalah yang ringan maka akan diberikan layanan bimbingan kelompok bagi mereka yang memiliki masalah yang sama. Selain itu layanan informasi juga diberikan setiap seminggu sekali sesuai jadwal guna menambah wawasan siswa mengenai strategi belajar, kiat-kiat belajar efektif dan cara mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar. Dalam menanggulangi kasus kesulitan belajar ini guru BK membutuhkan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak yakni wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah serta orang tua siswa, sebab golongan siswa-siswa tersebut memerlukan perhatian khusus, antara lain melalui penempatan pada kelas-kelas khusus atau pelajaran-pelajaran tambahan dalam program pengajaran remedial dan

perlunya perhatian dari orang tua dalam proses belajar siswa pada saat di luar sekolah (dirumah).

## **2. Upaya Guru BK Dalam menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK, Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa yakni memberikan layanan bimbingan yang bersifat pemahan, memberikan layanan yang bersifat pencegahan, memberikan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan masalah dan memberikan layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan.

### **a. Memberikan Layanan Bimbingan yang bersifat Pemahaman**

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK, layanan bimbingan yang bersifat pemahaman diberikan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa, lingkungan dan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pengembangan siswa. Menurut guru BK pemahaman siswa tentang dirinya dan lingkungannya dapat membantu siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang akan muncul, seperti masalah pibadinya, belajarnya maupun masalah sosialnya. Adanya program layanan bimbingan yang bersifat pemahaman dalam hubungannya dengan upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar adalah agar siswa memahami dirinya, baik kekuatan (seperti potensi, minat, bakat) maupun kelemahan diri dan memahami lingkungannya, (mencegah dan membekali siswa terhadap pengaruh negatif lingkungannya) sehingga siswa dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam situasi belajar (keadaan belajar disekolah maupun dirumah)

seperti apapun adanya sehingga siswa bisa terhindar dari kesulitan belajar. Layanan bimbingan yang bersifat pemahaman juga dapat membantu guru BK dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Dalam memberikan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman sebagai salah satu upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa, guru BK menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan seperti (1) layanan orientasi, (2) informasi, (3) layanan bimbingan kelompok, (4) aplikasi instrumen, (5) himpunan data, (6) dan kunjungan rumah. Semua layanan tersebut mencakup semua bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier dan bimbingan keluarga.

Penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman yang berhubungan dengan penanggulangan kesulitan belajar siswa guru BK menyusun serangkaian program layanan bimbingan yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam hal-hal yang berkaitan dengan belajar dan masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar.

Adapun bentuk pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman yakni:

- 1) Guru BK melaksanakan bimbingan kelompok

Kegiatan layanan bimbingan ini dilaksanakan dalam bentuk pertemuan klasikal yang diikuti oleh para siswa dari kelas tertentu, seperti ada layanan bimbingan yang diberikan pada tiap kelas yang dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu 1 kali dalam satu minggu. Guru BK masuk ke dalam kelas kemudian memberikan berbagai jenis layanan bimbingan, seperti layanan informasi,

orientasi, layanan bimbingan kelompok, himpunan data, serta berdiskusi dan bertukar pengalaman tentang diri siswa dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Berbagai jenis layanan bimbingan ini diberikan sesuai dengan program bimbingan yang sudah disusun sebelumnya. Adapun metode yang digunakan guru BK dalam penyelenggaraan bimbingan di kelas ini adalah ceramah, Tanya jawab dan observasi.

## 2) Guru BK melaksanakan bimbingan individual

Bimbingan individual dilaksanakan bagi siswa yang dianggap perlu penanganan khusus berkenaan dengan masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah.

## 3) Guru BK melaksanakan layanan pendukung bimbingan

Layanan pendukung yang dilaksanakan guru BK di antaranya:

- a) Aplikasi instrument, layanan ini dilaksanakan guru BK dengan menggunakan instrument non-tes, berupa angket dan alat-alat yang disusun sendiri oleh guru BK untuk mengungkap sikap, kebiasaan, dan minat (termasuk cita-cita, pilihan karier dan pendidikan).
- b) Layanan himpunan data, layanan ini diberikan guru BK kepada siswa dalam rangka mengumpulkan data siswa, yakni, (1) mengenai data pribadi siswa, (2) data kelompok, data ini menyangkut aspek tertentu dari kelompok siswa, seperti gambaran menyeluruh hasil belajar siswa. (3) data umum, yakni data yang dikumpulkan guru BK dari luar diri siswa, seperti informasi lingkungan fisik-sosial-budaya. Melalui layanan ini maka akan diketahui berbagai keterangan tentang siswa dalam berbagai aspek. Melalui layanan ini guru BK

bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman tentang diri sendiri.

- c) Kunjungan rumah. Layanan ini dilakukan oleh guru BK untuk mencari berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dalam rangka membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa.

Adapun orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang bersifat pemahaman ini guru BK bekerjasama dengan para wali kelas dan para guru. Adapun isi layanan yang diberikan guru BK berhubungan dengan pemberian layanan yang bersifat pemahaman dapat dilihat pada program bimbingan konseling yang sudah disusun oleh guru BK. Guru BK juga bekerjasama dengan para orang tua/wali murid dalam penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman sebagai upaya penanggulangan kesulitan belajar siswa, seperti pada pelaksanaan layanan orientasi, para orang tua siswa dilibatkan dalam rangka memberikan pemahaman tentang kondisi, situasi, dan tuntutan sekolah dalam menunjang keberhasilan belajar anaknya dalam proses pendidikan di sekolah. Selain itu guru BK juga melakukan kunjungan rumah dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data siswa, membangun hubungan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mencegah timbulnya masalah dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Adapun kendala yang ditemui dalam pemberian layanan bimbingan yang bersifat pemahaman ini adalah:

- 1) Pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dikelas, diantaranya; (1) didapati ada sebagian anak yang kurang bisa mengkap materi yang disampaikan, solusi yang diambil guru BK adalah memberikan contoh/realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (2) kekurangan waktu dalam menyampaikan materi layanan karena waktu layanan hanya 1 jam pelajaran, solusi yang diambil guru BK adalah menyederhanakan materi yang disampaikan.
- 2) Pada pelaksanaan program layanan bimbingan, misalnya kekurangan dana dalam menjalankan program bimbingan, solusi yang diambil guru BK adalah menggunakan uang pribadi sendiri.
- 3) Pada pelaksanaan layanan pendukung bimbingan di antaranya (1) layanan kunjungan rumah; didapati orang tua siswa yang bersikap acuh tak acuh dengan kedatangan guru BK, solusi yang diambil guru BK adalah menggunakan pendekatan personal kepada orang tua siswa. (2) layanan himpunan data, ada sebagian siswa yang tidak mengisi buku pribadinya, solusi yang diambil guru BK adalah memanggil siswa yang bersangkutan dan memintanya untuk mengisi data pribadi tersebut secara jujur dan lengkap.

#### **b. Memberikan Layanan yang Bersifat Pencegahan**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pencegahan dilaksanakan dalam rangka untuk mencegah atau menghindarkan individu/siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan atau kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangan siswa.

Adanya program layanan bimbingan yang bersifat pencegahan dan hubungannya dengan upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah menghindarkan atau mencegah siswa dari masalah-masalah belajar yang mungkin timbul dalam proses belajar yang dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.

Dalam mewujudkan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan sebagai salah satu upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa, guru BK menyelenggarakan berbagai jenis layanan bimbingan seperti (1) layanan orientasi, yang diberikan guna mengenalkan siswa pada fungsi utama sekolah dan proses belajar disekolah, (2) layanan informasi, yang diberikan agar siswa memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupannya, (3) layanan penempatan dan penyaluran, melalui kegiatan layanan ini memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan pengembangan minat, bakat, dan potensinya (seperti penempatan dalam kelas, penempatan dan penyaluran kelompok belajar, kegiatan ekstra-kurikuler, program latihan) pengungkapan hal-hal tersebut dilakukan guru BK melalui pengamatan langsung, analisis hasil belajar, himpunan data, wawancara dengan siswa, analisis laporan ( seperti laporan wali kelas, guru mata pelajaran). Semua layana tersebut mencakup semua bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Dalam pemberian layanan bimbingan tersebut diharapkan akan terciptanya kondisi yang dapat mencegah atau menghindari siswa dari segala masalah, baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan penulis mencatat beberapa teknik yang digunakan guru BK dalam melaksanakan bimbingan, yaitu: klasikal/kelompok dan individual.

Adapun bentuk pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan yakni:

1) Guru BK melaksanakan bimbingan kelompok/klasikal

Setiap bimbingan yang dilaksanakan sesuai dengan program layanan bimbingan yang sudah disusun dan ditentukan seperti program layanan bimbingan tahunan, semester dan mingguan. Secara teknis guru BK masuk kedalam kelas kemudian memberikan berbagai jenis layanan bimbingan, seperti layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan bertukar pengalaman baik tentang diri dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

2) Guru BK melaksanakan bimbingan individual

Bimbingan individual dilaksanakan bagi siswa yang dianggap perlu penanganan khusus berkenaan dengan masalah pendidikan dan pengajaran yang dapat menghambat proses belajar mengajar disekolah, seperti pelaksanaan konseling individual.

3) Guru BK melaksanakan layanan pendukung bimbingan

Layanan pendukung yang dilaksanakan guru BK di antaranya: layanan pengumpulan data yakni guru BK mengumpulkan data secara akurat dan lengkap tentang siswa, agar bias menjadi antisipasi terhadap munculnya berbagai persoalan siswa, dalam hubungannya dengan penanggulangan kesulitan belajar siswa, guru BK

bisa mengantisipasi proses dan cara belajar siswa melalui data yang terkumpul seperti kemungkinan kesulitan belajar siswa dikarenakan oleh faktor ekonomi, keluarga, dan lingkungan. Dengan demikian guru BK dapat mengambil sikap dan tindakan sebelum masalah muncul.

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan guru BK bekerjasama dengan seluruh personil sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa dalam penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan sebagai salah satu usaha pembinaan mental siswa.

Adapun kendala yang ditemui guru BK berkenaan dalam pemberian layanan bimbingan yang bersifat pencegahan secara umum di antaranya:

- 1) Pada layanan bimbingan di kelas, di antaranya kekurangan waktu dalam penyampaian materi layanan, karena waktu layanan hanya 1 jam pelajaran, solusi yang diambil guru BK adalah menyederhanakan materi yang disampaikan dan jika ada materi yang tidak bisa diringkas, maka dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
- 2) Pada pelaksanaan program layanan bimbingan, misalnya kekurangan dana dalam menjalankan program bimbingan, solusi yang diambil guru BK adalah menggunakan uang pribadi.

### **c. Memberikan Layanan Bimbingan yang Bersifat Pengentasan Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan masalah diberikan dalam rangka membantu peserta didik untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan dan

perkembangannya. Upaya pengentasan masalah yang dilakukan oleh guru BK pada dasarnya dilakukan secara perorangan, karena setiap masalah individu adalah unik, sehingga penanganannya pun harus berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing masalah.

Untuk mewujudkan fungsi ini guru BK memberikan kegiatan layanan bimbingan seperti (1) layanan koseling perorangan/individual, (2) layanan konseling kelompok, melalui layanan ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya, melalui dinamika kelompok, layanan konseling kelompok adalah layanan koseling yang diselenggarakan dalam kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul dalam kelompok. Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, guru BK sebagai pemimpin kelompok mengembangkan suasana kelompok agar seluruh anggota kelompok bersukarela membuka diri masing-masing dengan (a) mengemukakan masalah pribadinya, (b) anggota kelompok berpartisipasi aktif membantu kawan (sekelompok) dalam memecahkan masalahnya. (3) Memberikan layanan pendukung bimbingan seperti (a) konferensi kasus, (b) kunjungan rumah, dan (c) alih tangan kasus. Semua layanan tersebut mencakup semua bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Dalam pemberian layanan tersebut diharapkan akan terciptanya kondisi yang dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Adapun bentuk pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan dalam hubungannya dengan upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah:

1) Guru BK memberikan layanan konseling kelompok

Guru BK menyelenggarakan layanan konseling kelompok, bagi semua siswa yang memiliki permasalahan yang sama, di mana pengentasan masalah yang dilakukan melalui kegiatan kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam konseling kelompok ini guru BK melakukan tahapan-tahapan yakni (1) tahap awal, dalam kegiatan ini guru BK membentuk kelompok dan strukturnya, menjelaskan tujuan kegiatan dan memotivasi keteguhan dalam prosedur dalam konseling kelompok. (2) tahap pelaksanaan, yakni diskusi tentang pengalaman masing-masing berkenaan dengan materi pembahasan yang sudah ditentukan. (3) tahap akhir yakni pembacaan hasil kesimpulan diskusi, guru BK memberikan tanggapan dari hasil diskusi, dan menutup konseling. Adapun metode yang digunakan guru BK adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan tempat penyelenggaraan konseling kelompok, guru BK menggunakan ruang rapat. Adapun pihak-pihak yang diikuti sertakan dalam penyelenggaraan layanan ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas. Kegiatan pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah instrumentasi dan himpunan data.

2) Guru BK memberikan layanan konseling individual

Guru BK menyelenggarakan layanan konseling individual bagi semua siswa yang dianggap perlu penanganan khusus berkenaan dengan masalah pendidikan dan pengajaran yang dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah, misalnya

seperti pada masalah kebiasaan belajar dikelas, tujuan dari layanan ini adalah agar siswa mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya, memahami dan mampu belajar secara wajar tanpa hambatan, tempat penyelenggaraan layanan konseling individual di ruang konseling, pihak yang diikutsertakan adalah wali kelas dan guru mata pelajaran. Adapun kegiatan layanan konseling individual yang dilakukan guru BK adalah melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual. Penilaian dan tindak lanjut yang guru BK lakukan adalah perubahan sikap dalam belajar kearah yang lebih baik dari sebelumnya dan melaksanakan konferensi kasus jika masalahnya belum tuntas. Sedangkan layanan pendukung yang diselenggarakan yaitu instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus jika diperlukan.

### 3) Guru BK melaksanakan layanan pendukung bimbingan

Layanan pendukung yang dilaksanakan berkenaan dengan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan adalah di antaranya: (1) layanan pengumpulan data yakni guru BK mengumpulkan data secara akurat dan lengkap tentang siswa, data dapat diperoleh dari berbagai metode diantaranya metode observasi, kunjungan rumah, *case study*, *case story*, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, tugas kelompok dan melaksanakan tes ( baik tes IQ maupun tes prestasi), agar dapat membantu memecahkan masalah yang sedang di hadapi siswa. (2) Layanan konferensi kasus, dalam penyelenggaraan konferensi kasus ini guru BK mengikutsertakan pihak-pihak terkait, seperti (a) wali kelas berkenaan dengan pengkoordinasian masalah dan melengkapi informasi yang relevan berhubung dengan masalah yang dibahas, (b) orang tua siswa, untuk mengantisipasi kemungkinan lebih jauh mengenai

permasalahan siswa, (c) guru mata pelajaran, untuk melengkapi data yang akurat dan relevan sesuai dengan pembahasan masalah yang dibicarakan, terutama mengenai masalah belajar siswa. (3) kunjungan rumah, guru BK menyelenggarakan kegiatan ini untuk melengkapi data pribadi siswa, dan mengkoordinasi masalah anak di sekolah dengan orang tuanya. Melalui kegiatan ini guru BK mencari informasi tentang keadaan anak di rumah, dan mengenai sejauh mana orang tua mengontrol jam belajar dan cara belajar anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK tentang teknik pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan adalah dengan teknik kelompok, dan teknik individual. Teknik kelompok, seperti pada pelaksanaan layanan konseling kelompok. Teknik individual digunakan pada penyelenggaraan layanan konseling individual. Adapun materi-materi yang di berikan beraneka ragam, baik yang menyangkut bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Layanan bimbingan secara kelompok ini tidak hanya berfungsi memberi informasi tetapi juga mendorong peserta didik untuk saling menyesuaikan diri, menyalurkan dorongan-dorongan mereka, mengembangkan kemampuan, tukar-menukar pengalaman, dan ide-ide serta meredakan ketegangan-ketegangan.

Berdasarkan penuturan guru BK setiap kali layanan konseling perorangan diselenggarakan selama waktu tertentu, misalnya 30 menit atau lebih, atau bahkan dapat satu jam atau lebih, sesuai dengan keperluan dan perkembangan pembahasan masalah siswa, serta sesuai dengan waktu yang tersedia pada siswa dan guru pembimbing. Sedangkan untuk penyelenggaraan konseling kelompok untuk satu

masalah memerlukan waktu tertentu, misalnya 30 menit atau 1 jam atau bahkan 2 jam, sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan.

Adapun kendala yang ditemui guru BK dalam pemberian layanan bimbingan yang bersifat pengentasan masalah ini diantaranya;

- 1) Pada layanan bimbingan yang bersifat pengentasan masalah, ditemukan ada sebagian siswa yang tidak sadar bahwa mereka memiliki masalah, mereka enggan untuk datang kepada guru BK, sehingga mengakibatkan masalah yang tadinya kecil menjadi besar karena tidak mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Solusi yang diambil guru BK adalah berupaya agar para siswa sedapat mungkin bersukarela datang sendiri kepada guru BK untuk mengonsultasikan masalahnya, sehingga masalah yang muncul dapat dibantu untuk mengentaskannya.
- 2) Pada pelaksanaan kegiatan pendukung layanan bimbingan yang bersifat pengentasan masalah, seperti layanan konferensi kasus, didapati ada anggota dari konferensi kasus yang tidak menjaga kerahasiaan isi pembicaraan kasus. Solusi yang diambil guru BK adalah menekankan bahwa kerahasiaan dari isi pembicaraan tentang kasus adalah sangat penting, guna pengentasan masalah yang dialami siswa.

#### **d. Memberikan Layanan Bimbingan yang Bersifat Pemeliharaan dan Pengembangan.**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan dalam

rangka untuk menghasilkan pemeliharaan dan perkembangan peserta didik dalam hal potensi, bakat, minat dalam rangka perkembangan dirinya secara berkelanjutan. Dalam mewujudkan fungsi layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan perkembangan, guru BK memberikan berbagai pengaturan, kegiatan, dan program layanan bimbingan dan konseling secara lebih khusus. Layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan perkembangan sebagai salah satu upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa, guru BK menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan seperti (1) layanan penempatan dan penyaluran, (2) layanan pembelajaran, (3) layanan bimbingan kelompok. Semua layanan tersebut mencakup semua bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.

Adapun bentuk pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan perkembangan sebagai salah satu upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa.

- 1) Guru BK memberikan layanan penempatan dan penyaluran, layanan ini ditujukan kepada seluruh siswa, melalui layanan ini memungkinkan siswa berada dalam posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penempatan siswa, kegiatan kelompok belajar, dan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, guru BK juga menyelenggarakan kegiatan osis, pramuka dan koperasi. Adapun pihak yang dilibatkan dalam penyelenggaraan layanan ini adalah wakamad, Pembina OSIS, guru mata pelajaran sebagai nara sumber dan Pembina. Kegiatan pendukung dalam penyelenggaraan layanan ini guru BK melaksanakan layanan

bimbingan instrumentasi, dan himpunan data. Metode yang digunakan guru BK adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

- 2) Guru BK memberikan layanan pembelajaran, layanan ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan dirinya, misalnya seperti mengatur waktu belajar di rumah.
- 3) Guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan ini bertujuan agar siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan layanan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan, pihak-pihak yang disertakan yaitu siswa, wali kelas, dan lain-lain. Teknik yang digunakan guru BK dalam melaksanakan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan ini adalah klasikal dan individual. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi. Pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dengan pemberian layanan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan ini diharapkan dapat memelihara dan mengantisipasi siswa dari gangguan/hambatan-hambatan belajar dan diharapkan dengan adanya fasilitas kegiatan sekolah mampu menunjang pengembangan potensi yang dimiliki tiap-tiap siswa.

Adapun kegiatan layanan bimbingan yang mencakup keempat fungsi layanan bimbingan tersebut, dilaksanakan oleh guru BK, maupun bekerja sama dengan pihak lain seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala bagian kesiswaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan yang mencakup keempat fungsi tersebut, dilaksanakan sesuai dengan program layanan bimbingan yang sudah disusun.

Adapun teknik pelaksanaannya yakni dengan cara klasikal, yaitu untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya tanpa perlu pemisahan, dengan cara kelompok, yaitu untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya, namun tidak sesuai untuk sebagian siswa, misalnya perbedaan jenis kelamin, agama, usia dan sebagainya. Dengan cara individual, yaitu pelayanan secara individual sesuai dengan keadaan masalah dan karakteristiknya.

Adapun waktu pelaksanaan layanan mencakup keempat fungsi tersebut adalah terjadwal seperti mata pelajaran lain, yakni 1 x dalam seminggu, namun juga diberikan layanan bimbingan di kelas pada saat jam pelajaran kosong jika guru BK tidak ada kesibukan lain. Secara teknis bimbingan di kelas yakni guru BK masuk ke kelas. Setelah itu mengecek kehadiran dan memulai memberikan materi bimbingan kepada siswa. Materi bimbingan meliputi bimbingan belajar, karier, pribadi, dan sosial, misalnya tentang kebiasaan belajar yang baik, peraturan sekolah hak dan kewajiban siswa, kehidupan beragama, tata karma dalam lingkungan sosial, adat istiadat dan kebiasaan. Satu kali pertemuan hanya memuat satu materi bimbingan. Guru BK menjelaskan materi tersebut diselingi juga dengan tukar pengalaman, pemberian informasi dan nasihat. Para siswa pun merasa nyaman dengan pelayanan

BK di kelas karena bersifat santai, tidak membuat jenuh dan tegang, serta bersifat praktis. Durasi waktu layanan bimbingan ini sekitar 45 menit dalam 1 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan layanan bimbingan yang diberikan secara khusus yaitu layanan orientasi yang dilaksanakan tiap awal tahun ajaran baru untuk siswa baru, biasanya diberikan selama 3 hari, dalam kegiatan ini guru BK bekerjasama dengan semua pihak sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, Pembina kegiatan-kegiatan sekolah. Tempat pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilakukan di dalam kelas atau sesuai dengan jumlah dan keadaan siswa, metode yang digunakan adalah ceramah, dan tanya jawab.

Sedangkan pelaksanaan bimbingan individual dilaksanakan di ruangan BP/BK. Guru BK membuka bimbingan individual pada jam istirahat/di luar jam pelajaran. Berdasarkan penuturan guru BK setiap kali layanan bimbingan konseling individual/perorangan diselenggarakan selama waktu tertentu, misalnya 30 menit atau lebih, atau bahkan dapat satu jam lebih, sesuai dengan keperluan dan perkembangan pembahasan masalah siswa, serta sesuai dengan waktu yang tersedia pada siswa dan guru BK. Sedangkan untuk penyelenggaraan konseling kelompok untuk satu masalah memakan waktu tertentu, misalnya 30 menit atau 1 jam atau bahkan 2 jam, sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan keperluan.

Dalam pelayanan bimbingan individual masalah yang dihadapi guru BK beraneka ragam. Adapun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru BK diantaranya dapat dilihat pada tabel

Table 4.8 Data masalah-masalah yang dihadapi oleh guru BK MAN 1 Banjarmasin.

No	Masalah
1	Masalah yang berhubungan dengan pelanggaran tata tertib sekolah baik yang sifatnya ringan maupun berat.
2	Masalah yang berkenaan dengan masalah belajar, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah kesulitan belajar</li> <li>• Tidak suka mata pelajaran tertentu</li> <li>• Menurunnya semangat belajar</li> <li>• Sulit berkonsentrasi dalam belajar</li> </ul>
3	Masalah yang berkenaan dengan masalah pribadi, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah jatuh cinta</li> <li>• Pemanfaatan waktu luang</li> <li>• Tidak melaksanakan perintah agama secara penuh dan sadar</li> <li>• Merasa tidak bahagia karena tidak diperhatikan orang tua, karena permintaannya tidak dipenuhi/dikabulkan orang tua, dan sebagainya.</li> </ul>
4	Masalah yang berkenaan dengan masalah sosial, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Susah dalam bergaul</li> <li>• Kurang memiliki teman</li> <li>• Tidak mempunyai kawan akrab</li> <li>• Dijauhi oleh teman, dan sebagainya</li> </ul>
5	Masalah yang berkenaan dengan masalah pendidikan/penempatan/karier <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bingung memilih jurusan</li> <li>• Bingung menetapkan sekolah lanjutan (universitas), dan sebagainya</li> </ul>

#### **e. Evaluasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Dalam Upaya Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK, bahawa beliau mengadakan penilaian/evaluasi terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan yang mencakup keempat fungsi tersebut sebagai upaya dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan ini, untuk mengetahui tanggapan/respon siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan yang mencakup

keempat fungsi tersebut, dan peran layanan bimbingan yang diberikan dalam upaya penanggulangan kesulitan belajar siswa. Adapun pemahaman yang didapat siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan yang diberikan tergantung pada siswa tersebut, ada yang memahami dengan baik, namun ada juga yang tidak, bagi siswa yang kurang memahami, tindak lanjut yang diberikan guru BK adalah memberikan layanan bimbingan secara lebih khusus. Adapun tanggapan atau respon siswa atas penyelenggaraan layanan bimbingan yang mencakup keempat fungsi tersebut adalah cukup baik, hal ini terlihat dari apresiasi siswa terhadap layanan yang diberikan. Sedangkan peran layanan yang diberikan sebagai upaya dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah dapat menekan angka atau mengurangi kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa dua tahun terakhir ini berkurangnya laporan guru-guru mengenai siswa-siswa yang bermasalah dalam belajar.

#### **f. Wawancara dengan Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MAN 1 Banjarmasin, tanggapan mereka adalah setelah mengikuti layanan bimbingan yang mencakup keempat fungsi tersebut yakni mereka merasa terbantu dalam memahami diri dan lingkungannya. Adapun tanggapan terhadap pelaksanaan bimbingan yang sudah diberikan adalah mereka sangat antusias, terlihat ketika jadwal bimbingan di kelas, siswa lebih bersemangat, rileks, tidak membuat jenuh dan tegang seperti pada jam pelajaran yang lain. Adapun keluhan dari para siswa tentang pelajaran

bimbingan ini yaitu mengenai jadwal pelajaran bimbingan hanya satu kali dalam seminggu, dan waktunya pun hanya satu jam.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru BK dalam Menanggulangi**

#### **a. Latar belakang Pendidikan Bimbingan dan Konseling**

Guru BK di MAN 1 Banjarmasin berjumlah 3 orang. Yakni Hj. Dra. Rasuna dari UNISKA Banjarmasin, Nani Tristiati S. Pd I. dari IAIN Banjarmasin dan Abdul Azis S. Pd. Dari UNISKA Banjarmasin. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Nani Tristiati S Pd I, beliau lulus pada tahun dari IAIN Antasari Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2009 dan mengenyam pendidikan kurang lebih lima tahun. Menurut beliau lulusan Strata 1 Bimbingan dan Konseling ini sudah mencukupi, namun ditambah dengan mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan terkait tentang pelayanan bimbingan koseling akan mampu menunjang keahlian dalam praktek/penerapan ilmu bimbingan konseling.

#### **b. Pengalaman dan Keahlian dalam Bidang bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa beliau sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai guru BK dari tahun 2009 hingga tahun 2010 di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, kemudian pada tahun 2011 beliau menjabat sebagai guru BK di MAN 1 Banjarmasin hingga sekarang. Selama Ibu Nani Tristiati S Pd I, menjabat ada beberapa seminar dan latihan yang pernah di ikuti, diantaranya adalah beliau pernah mengikuti seminar pendidikan selama dua kali, pada tahun 2010,

mengikuti workshop tentang pembuatan program BK tahun 201, mengikuti MGMP BK tiap bulan dari tahun 2009 hingga sekarang, serta pernah mengikuti diklat tentang sistem administrasi BK Online pada tahun 2012. Adapun dari hasil seminar pendidikan dan pelatihan tentang BK, guru BK menerapkannya kepada siswa, dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan, misalnya pada penyusunan program layanan, penggunaan teknik dan metode bimbingan, dan penerapan teori-teori dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

### **c. Dukungan dari Pihak Madrasah**

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru BK, bahwa dukungan dan kerjasama yang telah terjalin di MAN 1 Banjarmasin dilakukan dalam bentuk kerjasama dalam penyelenggaraan layanan bimbingan seperti pada saat penyelenggaraan layanan orientasi bagi siswa baru, pertemuan-pertemuan sekolah untuk memecahkan masalah, baik kesulitan belajar yang dialami siswa, maupun masalah pembinaan siswa. Adapun dukungan sekolah terhadap pelaksanaan program BK di Madrasah, khususnya dalam memberikan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu guru BK, kepala sekolah, wali kelas dan para guru bekerjasama dalam menjalankan program layanan diantaranya diadakannya seminar-seminar pendidikan, tes IQ, dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik berkenaan dengan masalah belajar. Kerjasama ini sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan sebab hal ini sangat membantu dalam pencapaian tujuan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan.

#### **d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Bajarmasin, di informasikan bahwa sarana dan prasarana bimbingan dan konseling sudah tersedia, walaupun masih banyak perlengkapan dan fasilitas yang belum terpenuhi secara lengkap dan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa sarana dan prasarana bimbingan dan konseling pada MAN 1 Banjarmasin sudah cukup memadai, yaitu tersedianya ruang bimbingan konseling, ruang khusus konseling individual, ruang tunggu, meja, kursi, lemari, papan organisasi bimbingan dan sekolah, papan BK program tahunan, yang berhubungan dengan pengumpulan data ( seperti catatan harian, angket, pedoman wawancara), yang berhubungan dengan penyimpanan data (misalnya; kartu pribadi, buku pribadi), yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan (blanko surat seperti; surat panggilan orang tua, surat kunjungan rumah, daftar khusus atau catatan siswa yang bermasalah). Sebagai prasarana yaitu tenaga pembimbing yaitu guru-guru pembimbing serta seluruh personil sekolah, tempat, biaya, dan waktu/jadwal mata pelajaran bimbingan di kelas seperti mata pelajaran yang lain, yakni 1 kali dalam seminggu pada setiap kelas, yang berdurasi 1x45 menit.

Dalam pengadaan perlengkapan dan fasilitas ini dibantu oleh bidang kesiswaan. Untuk masalah dana, kepala sekolah mengalokasikan dana pemerintah dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun menurut guru BK dana tersebut masih kurang dalam memenuhi segala keperluan dari pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah. Bahkan guru BK sering menggunakan dana pribadi untuk menutupi kekurangan dana tersebut, misalnya pada penyelenggaraan layanan

bimbingan pendukung yakni pada saat kunjungan rumah, pengadaan perlengkapan pelaksanaan bimbingan dan sebagainya.

#### **4. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat dianalisis data yang berkaitan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan.

##### **1. Deskripsi Data tentang Macam-Macam Bentuk Kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Banjarmasin**

Dari data yang telah dikumpulkan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa kategori kesulitan belajar adalah kategori hambatan atau gangguan dalam proses belajar, dimana hambatan itu dapat mengganggu siswa dalam mengoptimalkan potensi dirinya dalam proses belajar.

Dari penyajian data dapat diketahui berbagai macam bentuk kesulitan belajar siswa di MAN 1 Banjarmasin, di antaranya adalah Tidak bisa berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan, kesulitan dalam menyampaikan presentasi makalah, Tidak percaya diri dalam menyampaikan argumen dan bertanya, kesulitan dalam menghafal kosa kata (khususnya untuk mata pelajaran bahasa inggris dan bahasa arab), suka mengganggu teman yang sedang belajar, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas, tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu (kimia dari jurusan IPA, Sejarah dari jurusan IPS, Qur'an Hadist dari jurusan Agama, Matematika dari semua kelas, bahasa inggris dari beberapa kelas dan bahasa arab dari kelas X). Berdasarkan analisis penulis, bahwa kesulitan belajar/hambatan belajar yang dialami siswa tergolong pada jenis

kesulitan belajar kategori ringan, sebagai mana tersebut di atas, sebab masalah tersebut masih bisa diatasi oleh pihak sekolah tanpa melibatkan dokter ataupun psikolog. Meskipun demikian masalah kesulitan belajar yang dialami siswa mutlak harus diberikan perhatian lebih jika tidak maka akan menyebabkan masalah yang serius kedepannya, misalnya karena kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika maka akan mengakibatkan siswa tidak lulus dalam ujian semesternya fatalnya lagi bisa mengakibatkan siswa tidak lulus dalam Ujian Akhir Nasional.

Dari berbagai macam kesulitan belajar yang dialami siswa, diperlukan adanya kerjasama dalam menanggulangi perilaku tersebut, baik dari pihak sekolah sendiri seperti memasukkan kurikulum belajar yang sesuai dengan kompetensi siswa, memberikan pembinaan pribadi dan memberikan berbagai informasi tentang pentingnya belajar seperti mengadakan seminar bertema pendidikan. Selain itu kerjasama dengan orang tua mutlak harus dilakukan sebab siswa tidak selalu berada dalam pengawasan sekolah, mereka berada disekolah hanya 5-7 jam saja, sisanya adalah di rumah yakni dibawah pengawasan orang tuanya, oleh sebab itu peran orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anaknya termasuk dalam keberhasilan proses pendidikan atau belajarnya.

## **2. Upaya guru BK Dalam menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Banjarmasin.**

Dari data yang telah dikumpulkan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Banjarmasin adalah dengan memberikan layanan bimbingan yang bersifat

pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pengembangan dan penyaluran. Pemberian layanan tersebut dilaksanakan melalui berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok, serta melalui pemberian layanan pendukung dalam bimbingan seperti layanan pengumpulan data, aplikasi instrument, konferensi kasus, dan kunjungan rumah. Semua jenis layanan yang diberikan mencakup semua bidang layanan, yaitu; bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Semua jenis kegiatan layanan bimbingan tersebut dilaksanakan sesuai dengan program layanan bimbingan yang sudah ditetapkan. Hal yang dilakukan oleh guru BK tersebut sudah sesuai dengan teori yang termuat dalam bab II, sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan layanan yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan ketentuan dasar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, meskipun demikian tidak dapat dihindari masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan.

#### **a. Memberikan Layanan yang Bersifat Pemahaman**

Menurut analisis penulis pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa MAN 1 Banjarmasin adalah agar siswa dapat memahami diri dan lingkungannya, serta dapat beradaptasi dengan situasi belajar di sekolah dan mampu memilih berbagai kegiatan ekstra disekolah tanpa mengganggu proses belajar siswa, dengan demikian diharapkan siswa dapat terhindar dari segala macam bentuk

kesulitan belajar yang disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap diri dan lingkungannya. Dari penyajian data dapat kita lihat dalam pemberian layanan bimbingan yang bersifat pemahaman, guru BK menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan dalam upaya kesulitan belajar siswa seperti penyelenggaraan layanan orientasi, layanan informasi, layanan pengumpulan data, layanan bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan individual. Pada penyelenggaraan layanan orientasi dan layanan informasi bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap diri dan lingkungannya, sehingga diharapkan siswa dapat terhindar dari segala masalah khususnya masalah belajar. Adapun kegiatan pendukung layanan seperti layanan himpunan data bertujuan untuk menghimpun data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya.

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa upaya penanggulangan kesulitan belajar siswa melalui penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman, guru BK sudah memprogramkan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan, seperti penyelenggaraan layanan orientasi, layanan informasi, layanan pengumpulan data, layanan bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan individual, hal tersebut dapat dilihat pada program bimbingan konseling yang disusun oleh guru BK, pada lampiran.

#### **b. Memberikan Layanan Bimbingan yang Bersifat Pencegahan**

Menurut analisis penulis pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi

kesulitan belajar siswa di MAN 1 Banjarmasin adalah untuk mencegah atau menghindarkan siswa dari mengalami kesulitan belajar yang akan menghambat perkembangan potensi siswa secara optimal. Fungsi pencegahan terkait masalah belajar pada prinsipnya mencegah peserta didik terhadap hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam proses belajar. Dari penyajian data dapat dilihat ada beberapa kegiatan layanan pokok yang diselenggarakan oleh guru BK terkait dengan pemberian layanan bimbingan yang bersifat pencegahan sebagai upaya menanggulangi kesulitan belajar siswa, seperti pemberian layanan informasi, layanan penempatan penyaluran (penempatan di dalam kelas, penempatan dan penyaluran kelompok belajar, kegiatan ekstra-kurikuler, program layanan bimbingan belajar) dan penyelenggaraan layanan pendukung bimbingan, sebagai upaya untuk menciptakan kondisi yang dapat mencegah atau menghindarkan siswa dari segala masalah secara umum, dan menghindarkan siswa dari mengalami kesulitan belajar pada khususnya.

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa upaya penanggulangan kesulitan belajar siswa melalui penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan, guru BK sudah memprogramkan berbagai macam jenis kegiatan layanan bimbingan, seperti penyelenggaraan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, pelaksanaan layanan pendukung bimbingan, hal tersebut dapat dilihat pada program bimbingan konseling yang disusun oleh guru BK yang penulis sajikan pada lampiran.

### **c. Memberikan Layanan yang Bersifat Pengentasan Masalah**

Menurut analisis pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan masalah sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Banjarmasin adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, jika tidak diatasi maka akan membawa dampak yang lebih besar lagi bagi perkembangan potensi siswa yang bersangkutan. Dari penyajian data dapat dilihat ada dua kegiatan pokok dalam penyelenggaraan layanan yang bersifat pengentasan masalah yang dilaksanakan oleh guru BK, yaitu kegiatan layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok. Adapun kegiatan layanan konseling individual dalam penyelenggaraannya yakni guru BK melaksanakan tahapan-tahapan (menentukan masalah, pengumpulan data, analisis data, diagnosis, prognosis, treatment/perlakuan dan evaluasi. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam konseling kelompok yakni (1) tahap awal, dalam tahap ini guru BK membentuk kelompok dan strukturnya, menjelaskan tujuan kegiatan dan memotivasi keteguhan dalam prosedur dalam konseling kelompok. (2) tahap pelaksanaan, yakni diskusi tentang pengalaman masing-masing berkenaan dengan materi pembahasan yang sudah ditentukan. (3) tahap akhir yakni pembacaan hasil kesimpulan diskusi, guru BK memberikan tanggapan dari hasil diskusi, dan menutup konseling. Adapun kegiatan layanan pendukung bimbingan yang berkenaan dengan fungsi pengentasan masalah ini guru BK menyelenggarakan layanan (a) konferensi kasus, dan (b) kunjungan rumah, Penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan terkait dengan penanggulangan kesulitan belajar siswa diharapkan

mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa upaya penanggulangan kesulitan belajar siswa melalui penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan, guru BK sudah memprogramkan berbagai macam jenis kegiatan layanan bimbingan seperti penyelenggaraan layanan konseling individual, konseling kelompok, pelaksanaan layanan pendukung bimbingan, seperti konferensi kasus, dan kunjungan rumah. Hal tersebut dapat dilihat pada program bimbingan konseling yang disusun oleh guru BK yang penulis sajikan pada lampiran.

#### **d. Memberikan Layanan Bimbingan yang Bersifat Pemeliharaan Pengembangan**

Berdasarkan analisis penulis dari penyajian data bahwa layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan dalam rangka untuk memelihara mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Banjarmasin, merupakan wadah pembinaan, memelihara dan mengantisipasi siswa dari penyaluran-penyuluran potensi kearah negatif. Dari penyajian data dapat dilihat bahwa layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan guru BK dalam berbagai bentuk kegiatan, yakni penempatan siswa (kelas, kelompok belajar), kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, (OSIS, pramuka, PMR, dan lain-lain),

layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok. Dengan berbagai penyelenggaraan layanan ini diharapkan siswa ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu menghindarkan siswa dari berbagai kesulitan khususnya kesulitan dalam proses belajar.

Berdasarkan penyajian data dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru penanggulangan kesulitan belajar siswa melalui penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan, guru sudah memprogramkan berbagai macam kegiatan layanan bimbingan, yakni layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, serta penyelenggaraan layanan pendukung bimbingan. Semua layanan tersebut semua bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Hal tersebut dapat dilihat pada program bimbingan konseling yang disusun oleh guru BK yang penulis sajikan pada lampiran.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru BK dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas di MAN 1 Banjarmasin**

Berdasarkan analisis penulis, upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa itu ada empat faktor.

#### **a. Latar Belakang Pendidikan Petugas Bimbingan**

Menurut penulis, jabatan yang diakui sebagai suatu profesi ditandai oleh persyaratan pendidikan formal yang diperoleh di suatu lembaga perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling (S1 BK) sangat menunjang

dalam kegiatan bimbingan dan konseling, hal ini merupakan bekal utama sebagai guru pembimbing. Program studi pendidikan konselor sekolah bertujuan mencetak seorang tenaga pendidik yang memiliki keahlian dibidangnya yakni sebagai guru bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikan guru BK pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yaitu dari Program Studi Bimbingan dan Konseling (S1 BK).

#### **b. Pengalaman dan Keahlian dalam Bidang Bimbingan dan Konseling**

Menurut penulis, berdasarkan pengertian profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Artinya, pekerjaan yang disebut profesi itu tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih tanpa keahlian khusus dibidangnya. Dengan demikian, keahlian dan pengalaman itu sangat menunjang dalam proses bimbingan dan konseling. Adapun keahlian itu mencakup pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta kecekatan dalam keahlian dibidang bimbingan konseling. Bidang yang harus dikuasai adalah proses konseling, pemahaman individu, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan, prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

Menurut teori unjuk kerja konselor, seorang guru BK harus memahami dan bisa melakukan penelitian dan menulis karya-karya ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling. Kemudian memahami hasil dan menyelenggarakan penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling.

Petugas bimbingan di MAN 1 Banjarmasin sudah memenuhi syarat baik dari segi profesi dan pengalaman. Dari segi profesi beliau sudah melewati proses

pendidikan S1 BK. Dari segi pengalaman beliau sudah cukup memadai, yakni beliau sudah hampir 4 tahun menjadi guru BK, secara otomatis beliau sudah sering berhadapan dengan siswa dan keadaan sekolah. Sehingga cukup mengerti dalam menangani masalah siswa dan melaksanakan program bimbingan dan konseling. Adapun mengenai penelitian, beliau belum pernah mengadakan penelitian dan menulis karya ilmiah tentang bimbingan dan beliau pernah mengikuti seminar pendidikan selama dua kali, mengikuti workshop tentang pembuatan program BK tahun satu kali, mengikuti MGMP BK tiap bulan dan pernah mengikuti diklat tentang sistem administrasi BK Online. Menurut penulis dengan adanya beberapa pelatihan dan pengalaman tersebut akan mampu menambah wawasan yang mampu menunjang guru BK dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pembimbing.

### **c. Dukungan dari Pihak Sekolah**

Menurut penulis, kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan seluruh pihak sekolah, maka diperlukan dukungan/pengorganisasian yang diatur sedemikian rupa agar terjalin kerjasama yang dinamis antar personil sekolah, sehingga seluruh pihak sekolah dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun dukungan dari pihak sekolah MAN 1 Banjarmasin yang penulis lihat dalam penyajian data berlangsung cukup baik. Hal ini terlihat pada penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan, misalnya dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran maka akan melibatkan wali kelas, bagian kesiswaan dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Semua kegiatan tersebut juga melibatkan guru bidang studi sampai dengan kepala sekolah.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Menurut data yang ada maka penulis berpendapat bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam program BK di MAN 1 Banjarmasin sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana. Dengan tersedianya waktu yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama dan dukungan dari pihak sekolah maka pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat berjalan secara optimal, sehingga tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dicapai. Terkait dengan masalah ini, maka penulis berkesimpulan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin sudah cukup memadai, terbukti dengan sudah memiliki sarana dan prasarana seperti yang terdapat pada standar sarana prasarana (Sarpras, yang dikeluarkan oleh peraturan Menteri Pendidikan tahun 2007) yakni adanya ruang kerja bimbingan konseling, ruang tamu/ruang tunggu, ruang informasi, ruang perpustakaan, adanya alat pengumpulan data (angket, daftar isian, *checklist*, sosiometri, balanko laporan, studi kasus), adanya alat penyimpan data (buku pribadi dan map), adanya perlengkapan pelaksanaan konseling (blangko surat, daftar kasus), tersedianya perlengkapan administrasi bimbingan (alat tulis menulis, blangko laporan, surat undangan, agenda surat, arsip surat, dan catatan kegiatan). Semua sarana dan prasarana tersebut digunakan guru BK dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah.